

Ironic Survival

Mahuze, dalam bahasa Papua berarti sagu. Nama ini adalah salah satu marga dalam suku Malind, yang sepanjang generasi menjadi penjaga sagu sebagai makanan utama masyarakat Papua. Tetapi kini, makanan utama itu kian tergerus oleh zaman. Bukan karena masuknya pengaruh modernisasi, tetapi berkat terjarahnya lahan sagu yang mereka warisi dari nenek moyang sejak kehadiran Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE). Program yang sejatinya dibuat untuk meningkatkan ketahanan pangan justru merusak pangan lokal. Lahan sagu tergerus, kehidupan Alex Mahuze dan keluarganya terombang-ambing. Sepanjang generasi, suku Malind hidup bernaung alam. Mereka mengandalkan hasil hutan dan alam untuk hidup. Ironisnya, setelah ribuan tahun hidup harmonis dengan alam, kini justru mereka menghancurkannya demi bertahan hidup. Alex kehilangan tanah dan budaya warisan leluhurnya, namun ia harus terus berjuang atas nama kehidupan.

Topik: Kelapa sawit, hak tanah adat, lingkungan hidup

Panduan Diskusi

- 1 Hal apakah yang luput dari perhatian pemerintah saat penancangan berbagai program yang dilaksanakan di Papua, seperti MIFEE?
- 2 Adakah solusi yang bisa ditawarkan bagi penduduk lokal seperti Alex Mahuze dan keluarganya?
- 3 Apakah program seperti MIFEE dianggap tepat untuk mengentaskan kemiskinan di Papua? Kemukakan alasannya.

